

PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH

Mawaddatun Nisa¹, Noor Amirudin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: mawaddatunnisa07@gmail.com¹, amir@umg.ac.id²

Abstract: *The values of Islamic religious education, which consist of the values of aqidah, sharia and morals, are an inseparable unity. Aqidah is related to beliefs or beliefs, Sharia is related to regulations that describe the function of religion, while morals are related to one's actions or behavior. Islamic religious education and its values need to be instilled from an early age both in the family and school environment. The values of Islamic religious education are not only obtained through formal education, but can also be obtained from non-formal education which can also be interpreted as education that is often found in the community or organizations that oversee student activities. One example of this non-formal education is the Muhammadiyah Student Association (IPM). This study aims to analyze the application of aqidah values in Muhammadiyah student associations, the application of sharia values in Muhammadiyah student associations, and the application of moral values in Muhammadiyah student associations. This research method is qualitative, with the type of research being a case study. Data sources are primary and secondary, while data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Data analysis includes reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study are 1) the application of aqidah values is carried out through the Friday charity work program, 2) the application of sharia values is carried out through the implementation of the nisaiyah/keputrian work program, and 3) the application of moral values is carried out through the LDKS work program.*

Keywords: *Values; Islamic Religious Education; Muhammadiyah Student Association*

Abstrak: Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdiri dari nilai aqidah, syariah, dan akhlak merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aqidah yang berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan, Syariah yang berkaitan dengan peraturan-peraturan yang menggambarkan fungsi agama, sedangkan akhlak berkaitan dengan tindakan atau perilaku seseorang. Pendidikan agama Islam dan nilai-nilainya perlu ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya didapat melalui pendidikan formal saja, tetapi juga bisa diperoleh dari pendidikan non-formal yang juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat atau organisasi yang menaungi kegiatan para siswa. Salah satu contoh dari pendidikan non-formal ini adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai akidah dalam ikatan pelajar Muhammadiyah, penerapan nilai syariah dalam ikatan pelajar Muhammadiyah, dan penerapan nilai akhlak dalam ikatan pelajar muhammadiyah. Metode penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Sumber data berupa primer dan skunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya meliputi reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini adalah: 1) penerapan nilai akidah dalam IPM dilakukan melalui berjalannya program kerja jum'at beramal, 2) penerapan nilai syariah dalam IPM

dilakukan melalui berjalannya program kerja nisaiyah/keputrian, dan 3) penerapan nilai akhlak dalam IPM dilakukan melalui berjalannya program kerja LDKS.

Kata Kunci: Nilai; Pendidikan Agama Islam; Ikatan Pelajar Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam memajukan bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju atau tidak tergantung pada kualitas dari pengelolaan pendidikannya. Pendidikan juga sering dijadikan sebagai tolak ukur keberlangsungan masa depan para siswa, maka tidak jarang para orang tua ingin memasukan anak-anak mereka di sekolah yang unggul dengan basic Pendidikan Agama Islam yang bagus.

Menurut Dr. H. Zuhairini dalam karya metodologi khusus tentang Pendidikan agama islam, ia menyatakan, "Pendidikan agama berarti usaha yang sistematis dan praktis untuk membantu siswa hidup selaras dengan ajaran islam". (Zuhairini, 2016). Menurut Dr. Ahmad D. Marimba, dalam bukunya pengantar filsafat Pendidikan islam, "Pendidikan islam adalah pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan syariat agama islam untuk pembentukan karakter utama menurut standar islam. Bimbimngan," tulisnya. (Marimba, 2016). Sedangkan menurut Hasan Langgulung mengemukakan beberapa pemikiran tentang "pendidikan agama islam" dalam bukunya yang menyatakan bahwa "Pendidikan islam berperan dalam menanamkan ilmu dan nilai-nilai islam sesuai dengan kemampuan manusia untuk berbuat baik di dunia." Generasi muda untuk dipenuhi," dan menuai akibatnya di kehidupan berikutnya". (Langgulung, 1980).

Berdasarkan pengertian di atas, nilai-nilai pendidikan agama Islam mengandung arti suatu proses pembinaan seseorang yang meliputi jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian dasar dalam kehidupannya menurut kaidah islam, berdasarkan perintah dan ajaran agama islam. Bahwa dia akan Bahagia di akhirat. Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilainya perlu diajarkan di keluarga dan sekolah sejak usia dini. Hal ini diharapkan sehingga mampu meningkatkan sikap spiritual dan mampu membentuk diri siswa akan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdiri dari Aqidah, Syariah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aqidah yang berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan, Syariah yang berkaitan dengan moralitas mengacu pada tindakan seseorang, sedangkan agama adalah aturan yang menggambarkan peran.

Peningkatan nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah sangatlah penting dilakukan. Hal tersebut dikarenakan Sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak-anak terdapat di lingkungan sekolah. Nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya didapat melalui pendidikan formal saja, tetapi pendidikan non-formal juga ada yang dapat diartikan sebagai pendidikan yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat atau organisasi yang menaungi kegiatan para siswa. Salah satu contoh dari pendidikan non formal ini yakni Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah organisasi yang didirikan pada tanggal 18 Juli 1961. Organisasi itu lahir dari kesadaran bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah yang didirikan pada waktu itu perlu diperkuat terhadap akidah para siswanya agar ideologi islam mereka tidak tergoyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah sering dijumpai di sekolah-sekolah Muhammadiyah, salah satunya yaitu di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu berlokasi di Jl. Telaga Rambit No. 34, Bunderan , Kec. Sidayu, Kab. Gresik, Jawa Timur.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan ketua umum ikatan pelajar muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu memiliki beberapa program kerja atau kegiatan-kegiatan yang menarik, dimana kegiatan-kegiatan tersebut juga meliputi kegiatan yang membentuk diri siswa, khususnya dalam peningkatan nilai-nilai agama islam.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu membentuk berbagai bidang dalam struktur organisasinya meliputi bidang pengkaderan yang memiliki peran perihal pembentukan akhlak, bidang kajian dakwah islam memiliki peran dalam pembentukan akidah, bidang Ipmawati memiliki peran dalam bidang Syariah khusus perempuan, dsb.

Dari adanya kolerasi antara Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Progam Kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul “Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu “

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian dengan prosedur dan metode yang sangat spesifik, berdasarkan teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiah, dan dengan keragaman data lapangan yang tinggi yang tidak cenderung menggeneralisasi. Model penelitian kualitatif untuk mengevaluasi (Rosyana, 2020). Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif yaitu data yang diperoleh baik dari observasi atau wawancara dirangkum oleh peneliti dalam bentuk uraian naratif (Gunawan, 2013).

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menangkap gambaran keseluruhan masalah dari sudut pandang subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti focus pada interpretasi fenomena atau peristiwa yang merupakan fenomena umum alam kehidupan sosial dan pribadi. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengembangkan konsep kepekaan terhadap masalah yang dihadapi, menjelaskan realitas yang relevan dengan penelitian teoritis, dan mengembangkan pemahaman tentang fenomena atau fenomena yang dihadapi.

Tiga teknik yang digunakan untuk pengumpulan data: observasi, investigasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari seorang responden melalui percakapan langsung atau tatap muka (Achmad Danial, 2023).

Untuk teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada memungkinkan peneliti memperoleh catatan-catatan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, seperti struktur organisasi ikatan pelajar Muhammadiyah, catatan program program kegiatan pada bidang yang relevan, teknik analisis data berjalan pada 3 lembaga. Yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peniliti dengan ketua umum, ketua bidang-bidang, dan guru pembimbing organisai ikatan pelajar Muhammadiyah yang terkait: 1) Penerapan nilai akidah dalam ikatan pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu. Akidah merupakan nilai Pendidikan agama islam yang berkaitan dengan keyakinan yang dipegang teguh. keyakinan ini berupa iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada utusan Allah, iman kepada qodho dan qodhar, dan iman kepada hari kiamat.

Dalam upaya menerapkan nilai akidah pada kader ikatan pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu membentuk bidang Kajian dakwah islam atau biasa disingkat KDI dengan mengusung program kerja Jumat beramal

Menurut ketua bidang KDI: “ketika kita mampu untuk melaksanakan program kerja ini, harapannya kedepan teman-teman akan sadar terhadap pentingnya menerapkan nilai-nilai Pendidikan dalam agama islam salah satunya pada kegiatan jumat beramal. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menanamkan nilai akidah agar teman-teman lebih peka dalam hal beramal pada hari jumat”.

Adapun ketua umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah menambahkan: “karena di jumat beramal kita memberikan contoh perilaku rendah hati dan juga keikhlasan menyisihkan sedikit dari uang saku untuk keperluan ibadah, jadi seluruh hasil dari kegiatan jumat beramal ini di pergunakan untuk kebutuhan dan perawatan masjid yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu, entah itu untuk membeli alat kebersihan, laundry mukenah, membeli stella pengharum ruangan dan lain sebagainya.”

Pembina ikatan pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu mengungkapkan bahwa:

“dengan adanya kegiatan jumat berkah, terkhusus anak-anak IPM agar mengetahui bagaimana sih seharusnya orang islam dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan agama islam salah satunya melalui kegiatan jumat berkah yang mana anak-anak IPM sebagai penggerak mengajak teman teman lainnya sebagai pesertanya untuk berbuat baik. Saya rasa juga di agama islam ini diajarkan dengan bersedekah yang dilakukan rutin setiap pagi di hari jumat.”

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Pembina organisasi ikatan pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu maka dapat diketahui bahwa penerapan nilai akidah sangat memiliki peranan penting dalam ikatan pelajar Muhammadiyah. Dalam hal ini para siswa terkhusus kader IPM dapat memberikan contoh yang baik untuk menerapkan nilai nilai akidah islam agar kegiatan jumat beramal tersebut dapat berjalan dengan rutin setiap minggunya, imbuhnya. 2) Penerapan nilai Syariah dalam ikatan pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu. Syariah merupakan nilai-nilai agama islam yang berisi aturan untuk hubungan langsung dengan Allah SWT. Salah satu ruang lingkup dari Syariah adalah ibadah.

Dalam upaya menerapkan nilai-nilai Syariah pada kader ikatan pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu ikatan pelajar Muhammadiyah membentuk bidang ipmawati. Di dalam bidang ipmawati terdapat program kerja nisaiyah (keputrian).

Menurut ketua bidang ipmawati :”kegiatan ini termasuk kegiatan yang positif, dilakukan dengan sistem bergilir diawali dengan tadarus al-quran setelah itu melakukan kajian atau penyampaian materi dengan tema menyudut pada nilai-nilai Pendidikan islam. Dilakukannya nisaiyah ini agar siswi yang berhalangan tetap bisa melakukan kegiatan positif meskipun tidak dilakukan dengan ibadah sholat.”

Adapun ketua umum ikatan pelajar Muhammadiyah mengatakan: “diadakannya keputrian ini sebagai pengganti dari khutbah jumat karena di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu kan bukan hanya laki-laki tetapi juga perempuan, dari pada perempuan yang sedang berhalangan untuk sholat hanya duduk duduk dikelas tanpa ada kegiatan sampai dengan selesainya ibadah sholat jumat kita dari pengurus IPM mengadakan nisaiyah (keputrian) dengan tujuan agar ada sedikit pengetahuan baru tentang perempuan dalam pandangan islam.”

Pembina ikatan pelajar Muhammadiyah mengungkapkan bahwa: “karena memang dihari jumat seluruh laki-laki wajib melakukan sholat jumat akan tetapi untuk perempuan yang berhalangan diadakannya kegiatan keputrian yang mana harapan kami itu positif dan dinilai sebagai ibadah juga walaupun dalam kondisi berhalangan. Kegiatan ini berisi tentang kegiatan serta kajian keislaman dengan harapan bisa menstabilkan keimanan mereka, menambah pengetahuan mereka tentang keislaman,

berhalangan bukan berarti berhenti untuk semuanya.” 3) Penerapan nilai akhlak dalam ikatan pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu.

Akhlak merupakan etika atau tingkah laku yang menunjukkan baik atau tidaknya tindakan seseorang. Nilai akhlak pada masa sekarang sangatlah penting terutama di kalangan siswa atau remaja maka dari itu di perlukanya penguatan nilai akhlak bukan hanya diberlakukan antar individu namun juga diterapkan terhadap Allah SWT. Dan pada sesama manusia.

Dalam upaya menerapkan nilai akhlak ikatan pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah 4 Sidayu membentuk bidang perkaderan dengan mengusung program kerja Latihan Kepemimpinan Dasar Siswa (LKDS). Adapun tujuan di adakanya LKDS ini sebagai dasar membentuk karakter pemimpin, jiwa sosial yang tinggi serta memperkuat mental pada siswa.

Menurut ketua bidang perkaderan: “kegiatan LKDS ini di laksanakan setiap pergantian kepengurusan baru. Selain itu ada juga kegiatan wajib setiap pagi hari membersamai guru menerapkan pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) setiap pagi.”

Adapun ketua umum ikatan pelajar Muhammadiyah mengatakan: “LDKS ini diajarkan menjadi sosok yang percaya diri dan tidak egois, seringkali sebelum dilakukannya LDKS ini pasti ada saja yang selalu menolak pendapat orang lain dan itu menyakiti orang lain setelah mengikuti LDKS dengan harap mereka tau cara menghargai pendapat orang lain dan juga membangun sikap serta karakter yang baik sehingga menjadi contoh bahwa anak SMAM 4 ini mampu sebagai pemimpin dirinya sendiri maupun bagi orang lain”.

Senyum, salam, sapa ini di lakukan untuk menanamkan rasa hormat serta tata krama kepada guru dan orang yang lebih tua. Untuk salam ada peraturan khusus yakni bagi yang sesama jenis salam seperti biasa degan berjabat tangan sedangkan untuk lawan jenis cukup dengan menundukan kepala dan mengatupkan kedua tangan di dada, imbuhnya.

Pembina ikatan pelajar Muhammadiyah mengungkapkan bahwa: “LDKS ini ditekankan dengan pemberian materi tentang ideologis. Yang terpenting ada tiga hal mulai dari keislaman, kemuhammadiyaan, dan keIPM an ketiga ini yang terpenting di LDKS, keislaman adalah paling dasar dari semuanya serta sesuai dengan langkah-langkah pergerakan Muhammadiyah kemudian IPM karena wadah dari kegiatan ini IPM sesuai dengan dijalankannya syariat agama islam. Diharapkan dalam LDKS ini memunculkan karakter-karakter islam termasuk di dalamnya berjalan ajaran agama islam”

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh peneliti dan responden diawal, seperti yang disampaikan ketua umum IPM SMA Muhammadiyah 4 Sidayu bahwa seluruhnya program kerja sudah berjalan dengan baik dan sesuai harapan meskipun dari beberapa tahun yang lalu priode ini adalah periode yang bisa dibilang menggulang kembali karena banyak sekali pengalaman-pengalaman dari kakak tingkat yang tidak turun kepada adik-adiknya diakibatkan oleh pandemi sehingga pengajarannya terhenti tetapi dengan tekad dan harapan para pengurus IPM menjadikan organisai yang lebih baik dari sebelumnya terlaksanakan lah program-program kerja yang mendidik dan mengarah kepada pendidikan islam.

Adapun juga sebelumnya yang tidak sesuai dengan harapan saat kegiatan jumat beramal masih ada siswa dengan kesadaran yang masih kurang untuk melakukan sedekah setiap jumat dengan dalih tidak membawa uang saku ataupun memang tidak ingin bersedekah. Selain itu ketika kegiatan keputrian ada beberapa siswi yang berhalangan sholat diajak untuk keputrian tetapi beberapa siswi tersebut tetap berdiam diri dikelas terkadang juga kabur sembunyi sehingga menimbulkan kecemasan pada pengurus IPM dengan kejadian seperti itu diadakannya diskusi bersama dan saat ini sudah ada kemajuan sehingga sebelumnya yang tidak ikut berpartisipasi dalam

keputrian sekarang sudah mengikuti, berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut pada saat sebelum dilakukannya kegiatan LDKS ada beberapa siswa yang bersikap egois dan juga tidak percaya diri sehingga dilakukannya LDKS ini membentuk karakter daripada siswa sehingga menjadi sosok pemimpin yang berakhlak baik serta menumbuhkan citra dari pemimpin islam yang sesungguhnya.

PEMBAHASAN

Observasi peneliti dan hasil wawancara di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah sebagai berikut: penerapan nilai akidah islam pada bidang kajian dakwah islam (KDI) mengusung program kerja Jumat beramal, penerapan nilai syariah islam dalam bidang ipmawati mengusung program kerja nisaiyah (keputrian), penerapan nilai akhlak islam pada bidang perkaderan mengusung program kerja latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS). Tujuan daripada tiga nilai pendidikan agama Islam dan program kerja di bidang perorangan terkait di atas adalah sebagai berikut: 1) jumat beramal merupakan salah satu nilai akidah islam, kegiatan amal jumat dimaksudkan untuk mengingatkan kembali ajaran Rasulullah SAW bahwa Allah SWT lebih menyukai hambanya yang beramal saleh. Sedekah harus disertai dengan niat yang tulus hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Salah satu amal kebaikan adalah sedekah. Pelaksanaan amal saat ini adalah jumat amal (Basri, 2020) 2) nisaiyah (keputrian) termasuk dalam nilai syariah islam kegiatan ini di tujukan utamanya untuk wanita dengan tujuan menerapkan hukum syariat islam yang berkaitan dengan wanita sehingga wanita muslim dapat memahami hukum-hukum yang dimuat dalam Al-Qur'an dan hadits dalam kitab hadits. 3) latihan kepemimpinan dasar siswa LKDS termasuk dalam nilai akhlak islam LKDS ini menjadi syarat wajib bagi siswa yang hendak masuk sebagai pengurus yang tergabung dalam organisasi ikatan pelajar muhammadiyah tujuannya untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang pemimpin muslim yang berkarakter, kreatif, demokratis, dan inovatif tentunya dalam pandangan pendidikan agama Islam.

Dalam mencapai suatu maksud meningkatkan nilai aqidah pada siswa yang tergabung di IPM SMA Muhammadiyah 4 Sidayu, nilai nilai Pendidikan islam ini memiliki peran yang amat penting. Usaha untuk meningkatkan nilai aqidah pada siswa ikatan pelajar Muhammadiyah yakni melalui kegiatan rutin setiap pagi di hari jumat melakukan jumat beramal. Jumat beramal di SMA Muhammadiyah 4 sidayu ini merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh semua siswa dari Fase X hingga Fase XII Kegiatan ini di adakan oleh bidang KDI organisasi yang berjalan di sekolah yakni Ikatan pelajar Muhammadiyah dengan bergiliran masuk ke kelas dimulai dari fase X sampai fase XII setiap pagi bertepatan dimulainya jam pelajaran pertama selama sekolah aktif dan tidak sedang libur, dalam menanamkan nilai-nilai aqidah islam pada siswa melalui kegiatan jumat beramal para siswa di tuntut untuk menyisihkan sebagian uang jajannya tanpa batasan minimal rupiah tentunya dengan keikhlasan. Donasi akan ditempatkan di kotak amal yang disediakan oleh bidang masing-masing. Jumat adalah hari istimewa bagi umat Islam dan lainnya. Sejumlah fadhillah dan kebijakan yang umum dilakukan umat Islam dilakukan pada hari Jumat. Keutamaan hari Jumat dijelaskan dalam banyak hadits. Umat Islam diminta memperbanyak shalat dan membatasi aktivitas sekuler pada hari Jumat. Allah dan Rasul-Nya telah menjadikan hari Jumat sebagai hari terbaik dan istimewa dalam seminggu karena banyak keutamaannya. Keutamaan ini antara lain bahwa setiap hari Jumat Allah melepaskan 600.000 penghuni neraka yang meninggal pada hari Jumat, menerima pahala seperti mati syahid, dan dilindungi dari kejahatan kuburan mereka (Romli, 1996). Aktivitas jumat amal adalah sedakah yang diharapkan pada hari jumat. Kegiatan jumat amal ini merupakan latihan dan pembiasaan untuk menghayati nilai-nilai aqidah siswa dengan

menunaikan perintah Allah untuk bersedekah dan menjauhi segala larangan-Nya. Kegiatan amal jumat juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa berbagi dengan teman-teman, dimana anak-anak dilatih dan dibiasakan untuk memberi sesuai dengan kemampuannya dan menanamkan kasih sayang satu sama lain (Kholillah, 2021).

Adapun upaya meningkatkan nilai syariah pada diri siswa yang tergabung dalam IPM mengadakan nisaiyah (keputrian) di lakukan setiap hari jumat di per untukkan bagi siswi yang berhalangan tidak mengikuti jamaah sholat jumat. Kegiatan ini rutin diadakan setiap hari Jumat bersamaan di mulainya khutbah jumat sampai selesai sholat jumat. Pada umumnya nisaiyah (keputrian) masih sebatas pengenalan dan belum mendalam, ilmu mengenai keputrian merupakan hal yang penting karena selain menjadi pedoman perilaku dalam kehidupan, juga dapat memberikan informasi tentang berbagai amalan wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Oleh karena itu, diperlukan penambahan pelajaran berupa mata pelajaran wanita untuk menambah pengetahuan siswa tentang hukum islam. Mengingat siswa SMA merupakan transisi dari remaja ke dewasa, maka siswa pada usia tersebut seharusnya sudah memiliki pemahaman tentang hukum syariah. (Santia, 2018). Melalui kegiatan nisaiyah/keputrian ini diharapkan nilai syariah pada siswi semakin adanya peningkatan. Bersamanya dengan itu para siswi juga akan sadar tanggung jawabnya menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Sebagai upaya meningkatkan nilai akhlak pada siswa yang tergabung di IPM SMA Muhammadiyah 4 Sidayu, dalam bidang perkaderan memiliki program kerja yang di lakukan rutin setiap tahun nya. Kegiatan ini adalah latihan kepemimpinan dasar siswa LKDS. Kegiatan ini merupakan fungsi yang mengembangkan sumber daya siswa untuk memperkenalkan siswa pada konsep organisasi. (Yuke Maduratna Sari, 2017). Program kerja ini di diatur oleh salah satu bidang dalam struktur organisasi ikatan pelajar Muhammadiyah yaitu bidang perkaderan. bidang perkaderan bertanggung jawab dalam mendukung semua proses kaderisasi baik formal, informal maupun non-formal. Dalam melaksanakan tugasnya bidang perkaderan ini mempunyai beberapa program kerja salah satunya yaitu kegiatan rutin setiap tahunnya, program LKDS dilaksanakan dengan tujuan memberikan kepemimpinan kepada manajemen organisasi. Dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti LDKS, mereka lebih terorganisir dan memahami, serta mampu menyampaikan pendapat dan berani berbicara di depan umum serta mempunyai kualitas kepemimpinan intelektual dan kreatif, mereka memiliki pemahaman keterampilan organisasi yang lebih baik (Yuke Maduratna Sari, 2017). Kegiatan LKDS ini selain melatih jiwa kepemimpinan dan kepercayaan diri di depan umum, juga menambah wawasan ilmu agama islam sehingga di harapkan mempunyai karakteristik pemimpin islam menurut Buya Hamka, sifat kepemimpinan islam adalah spiritual, moral dan fisik (Mulyani, 2022).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam kaitannya dengan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu, dapat disimpulkan bahwa 1) penerapan nilai akidah dalam ikatan pelajar Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu yaitu dengan dibentuknya bidang kajian dakwah Islam (KDI) maka diadakannya program kerja Jum'at beramal setiap pagi di hari jum'at. 2) penerapan nilai syariah dalam IPM di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu yaitu melalui kegiatan nisaiyah (keputrian). Yang berperan penting dalam kegiatan ini yaitu bidang ipmawati. Kegiatan nisaiyah (keputrian) umumnya untuk siswi yang sedang berhalangan (haid) dilakukan setiap hari jum'at dimulai dari khutbah jumat sampai dengan selesai sholat jumat dengan tujuan membimbing siswi dan juga memperkenalkan kedudukan wanita dalam Islam serta

memberi bekal awal pada siswi mengenai dasar pengetahuan Islam dalam bidang ipmawati. 3) penerapan nilai akidah dalam IPM di SMA Muhammadiyah 4 Sidayu yaitu melalui kegiatan LDKS. Kegiatan ini salah satu program kerja dari bidang perkaderan. LDKS dilakukan dengan tujuan memberikan bekal kepemimpinan bagi pengurus organisasi serta mengenalkan siswa tentang konsep-konsep berorganisasi. Yang di harapkan mempunyai karakteristik kepemimpinan islam yang beriman kepada Allah SWT. Kegiatan LDKS dilaksanakan setiap satu periode sekali dalam setahun untuk membentuk calon pemimpin sesuai dengan rukun iman dalam Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Danial, M. (2023). Pemanfaatan Smartphone Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 146-153.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, M. A. (2020). Jumat Berkah Oleh Polres Demak (Studi Analisa: Living Quran Surah Al-Baqarah Ayat 274). *Repository*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kholilah, R. A. (2021). Pembentukan Karakter Kedermawanan Anak Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Di Raudhatul Athfal Al-Firdaus Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 26-39.
- Langgulong, H. (1980). *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Marimba, D. A. (2016). *Gudang Ilmu*. Retrieved from <https://www.ilmusaudara.com/2016/08/pengertian-pendidikan-agama-islam-dan.html?m=1>
- Mulyani, S. (2022). Karakteristik Kepemimpinan Islami Menurut Prof Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. *Ar-Ribhu*, 3.1, 65-73.
- Romli, A. C. (1996). *Permasalahan Shalat Jum'at*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Rosyana, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santia, E. A. (2018, 06 07). *Analisis Tentang Praktik Pendalaman Kajian Fiqih Wanita Di Kelas VIII Dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman*. Retrieved from Universitas Islam Indonesia : <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/8033>
- Yuke Maduratna Sari, S. (2017). Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa. *Kajian Moral & Kewarganegaraan*, 516-530.
- Zuhairini, D. H. (2016). *Gudang Ilmu*. Retrieved from <https://www.ilmusaudara.com/2016/08/pengertian-pendidikan-agama-islam-dan.html?m=1>